

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah sebuah konsep pemikiran dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel satu dengan yang lain, pertanyaan dari berbagai rumusan masalah, landasan teori pendukung hipotesis, jumlah hipotesis penelitian, dan teknik analisis data penelitian (Hardani *et al*, 2020). Sedangkan menurut McGregor & Murnane (2010), paradigma penelitian adalah perangkat dari sebuah penelitian yang meliputi asumsi dan konsep serta praktik dan nilai yang memberikan penetapan cara untuk mempertimbangkan realitas terhadap sebuah kelompok. Paradigma penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dituangkan dalam subbab sebagai berikut.

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund, *et al.*, (2013) terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu:

1. Penelitian kualitatif : jenis penelitian dimana peneliti menyediakan penafsiran yang akurat berdasarkan fenomena yang ada tanpa menerapkan sistem pengukuran.
2. Penelitian kuantitatif : jenis penelitian yang mewajibkan peneliti untuk meneliti berdasarkan pengukuran yang ada dan menggunakan pendekatan berdasarkan analisis.

Menurut Zikmund, *et al* (2013) jenis penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Exploratory Research*

Exploratory research adalah penelitian yang dilakukan untuk memperjelas sebuah situasi atau mencari ide-ide potensial yang memungkinkan untuk peluang bisnis.

2. *Descriptive Research*

Descriptive research adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik sebuah objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Metode

pengambilan data dapat dilakukan dengan melakukan survey, panel, observasi, atau data sekunder kuantitatif.

3. *Causal Research*

Causal research merupakan jenis penelitian yang mengijinkan refrensi kausal yang akan dibuat, berusaha untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat dimana metode pengambilan datanya dilakukan dengan eksperimen.

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena peneliti melakukan penelitian berdasarkan pengukuran yang ada dan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu, jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah *causal research* karena peneliti ingin mendeskripsikan hubungan variabel-variabel independen (*face-to-face communication, brand awareness, digital literacy, peer influence*) terhadap variabel mediasi (*perceived usefulness, perceived trust, perceived risk, self-efficacy, attitude towards digital financial services*, serta pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (*adoption to digital financial services*))

3.1.2 *Research Data*

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan mengenai bagaimana metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Menurut Zikmund, *et al* (2013) data dapat diambil dari beberapa sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dapat diambil dari proses survei atau kuesioner. Sedangkan survei sendiri adalah teknik penelitian dimana data sampel diwawancarai dalam suatu keadaan atau perilaku yang kemudian diamati dan dijelaskan dengan cara tertentu. Data primer adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk beberapa tujuan tertentu.
2. Data sekunder dapat berupa data-data yang berasal dari literatur, internet, dan data perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer, yakni data yang dikumpulkan oleh penulis sendiri melalui survei kepada responden yang termasuk ke dalam target populasi dan data sekunder, yaitu seluruh data pendukung

yang berasal dari jurnal, artikel, *website*, dan buku. Dari hasil data pendukung dari jurnal, artikel, *website*, dan buku, penulis selanjutnya menulis kuesioner yang akan dibagikan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah keinginan pengguna dalam menggunakan *digital financial services* yang disediakan oleh bank digital tertentu. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah nasabah atau pengguna bank digital dalam kehidupan sehari-hari. Data dalam penelitian ini terkumpul melalui penyebaran kuesioner yang telah peneliti susun melalui *google forms* dan dibagikan secara *online* melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Peneliti juga turun langsung ke lapangan untuk menemui responden secara langsung yang memenuhi kriteria penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Berikut ini merupakan pemaparan mengenai populasi dan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Zikmund *et al* (2013), populasi adalah sekelompok orang yang terdapat dalam suatu entitas yang memiliki karakteristik yang sama. Pada penelitian ini, yang menjadi target populasi yaitu pria maupun wanita yang menggunakan *digital financial services* di bank digital dalam kehidupan sehari-harinya dengan frekuensi *low usage*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Zikmund *et al* (2013), sampel adalah sekelompok orang atau beberapa bagian dari sebuah populasi. Berdasarkan konsep penelitian di atas, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pria maupun wanita, menggunakan *digital financial services* di bank digital sehari-harinya
2. Berusia 17 hingga 29 tahun (Usia Gen Z saat penelitian dilakukan)
3. Lama penggunaan lebih dari 6 (enam) bulan
4. Frekuensi penggunaan minimal 4 (empat) kali dalam satu bulan

5. Menggunakan minimal 1 dari 5 bank digital dengan *marketshare* terbesar di Indonesia (Jenius, Bank Jago, Seabank, Bank Neo Commerce, Blu by BCA)

Menurut Hair, et al (2010), dalam menentukan ukuran minimum sampel sebuah penelitian dapat diasumsikan $n \times 5$ observasi sampai $n \times 10$ observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan $n \times 5$ observasi, dimana jumlah indikator untuk penelitian ini sebanyak 47 buah, maka dapat ditentukan bahwa jumlah minimum sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak: $47 \times 5 =$ minimum 235 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Zikmund (2013) membagi teknik pengambilan sampel menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Teknik *sampling* yang menggunakan sistem *random* dalam proses seleksinya. Dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden.

- a. *Simple Random Sampling*

Sebuah prosedur *sampling* dimana setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk disertakan dalam sampel.

- b. *Systematic Sampling*

Sebuah prosedur *sampling* dimana titik awal dipilih secara acak dan kemudian setiap nomor selanjutnya dipilih sesuai daftar yang telah ditentukan.

- c. *Stratified Sampling*

Sebuah prosedur *sampling* probabilitas dimana sampel dipilih secara acak dari setiap lapisan populasi.

- d. *Cluster Sampling*

Sebuah prosedur *sampling* yang digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas

- e. *Multistage Area Sampling*

Sebuah prosedur *sampling* yang melibatkan dua atau lebih teknik *sampling* probabilitas.

2. *Non-probability Sampling*

Menurut Zikmund, *et al* (2013) *non-probability sampling* adalah teknik *sampling* dimana unit sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau penilaian pribadi dari peneliti itu sendiri. Terdapat 4 teknik *sampling* dalam *non-probability sampling*, yaitu:

a. *Convenience Sampling*

Teknik pengambilan sampel dimana responden yang dipilih adalah responden yang paling mudah didapatkan.

b. *Judgement Sampling*

Teknik *non-probability sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaiannya tentang beberapa karakteristik yang sesuai dengan anggota sampel yang dibutuhkan.

c. *Snowball Sampling*

Teknik pengambilan sampel dimana responden awal dipilih dengan metode probabilitas dan responden tambahan diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden awal.

d. *Quota Sampling*

Teknik pengambilan sampel dimana kelompok dari populasi akan diwakili pada karakteristik yang berkaitan dengan tingkat yang tepat sesuai keinginan peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *judgement sampling* karena peneliti telah menentukan beberapa kriteria yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini, seperti pria maupun wanita yang menggunakan *digital financial services* di perbankan yang berusia 17 hingga 29 tahun, lama penggunaan minimal enam bulan dan frekuensi penggunaan minimal empat kali dalam satu bulan, serta telah menggunakan dua dari lima bank digital dengan *market share* terbesar di Indonesia.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
1.	<i>Perceived trust</i> (PT)	Semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut dan manfaatnya. Maksud dari objek disini adalah berupa produk, orang, perusahaan dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap (Mowen, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Website dan aplikasi bank digital yang saya gunakan dapat dipercaya 2. Menurut saya, bank mematuhi apa yang diumumkankannya tentang bank digital 3. Bank digital melakukan persis seperti komitmen yang mereka janjikan pada layanan mereka 4. Bank digital selalu berusaha memberikan manfaat terbaik bagi pelanggannya 	Nguyen (2020)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
2.	<i>Perceived risk</i> (PR)	Probabilitas atau kemungkinan bahwa pengguna akan mengalami kerugian berupa kerugian finansial atau informasi rekening pribadi dengan menggunakan layanan <i>mobile banking</i> (Ibrahim, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya, memberikan informasi mengenai rekening bank (kartu kredit dan kartu debit) pada platform <i>online</i> adalah hal yang berbahaya 2. Menurut saya, menggunakan aplikasi bank digital adalah hal yang beresiko 3. Menurut saya, memberikan informasi pribadi di internet adalah hal yang beresiko 	Nguyen (2020)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			<p>4. Menurut saya, mendaftar ke layanan bank digital adalah hal yang beresiko</p> <p>5. Saya merasa menggunakan bank digital lebih beresiko dibandingkan dengan bank konvensional</p>		
3.	<i>Perceived usefulness</i> (PU)	Persepsi subjektif seseorang terhadap kemampuan suatu sistem untuk meningkatkan kinerja pekerjaan saat menyelesaikan tugas, yang mempengaruhi anggapan kegunaan sehingga berdampak tidak langsung	<p>1. Menurut saya, dengan menggunakan bank digital akan membantu saya menghemat dana</p> <p>2. Menurut saya, dengan menggunakan bank digital akan membantu saya menghemat waktu</p>	Nguyen (2020); Meisya Nurahmasari <i>et al</i> (2023)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
		pada penerimaan penggunaan sistem tersebut (Bugembe, 2010)	<p>3. Menurut saya, dengan menggunakan bank digital akan memberikan saya akses ke berbagai layanan</p> <p>4. Menurut saya, bank digital dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama ada koneksi internet</p> <p>5. Menurut saya, bank digital saat ini mudah diakses dari perangkat teknologi yang saya miliki.</p> <p>6. Secara umum, saya merasa menggunakan</p>		

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			bank digital berguna bagi saya		
4.	<i>Peer influence</i> (PI)	Suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa umumnya seseorang berhubungan atau bergaul (Damsar, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerabat saya merekomendasikan saya untuk menggunakan bank digital. 2. Anggota keluarga saya mempengaruhi saya untuk menggunakan bank digital 3. Saya menggunakan bank digital sebagaimana teman dan kolega saya. 4. Saya menggunakan bank digital karena merupakan symbol gaya 	Thangaraj Ravikumar <i>et al</i> (2022)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			hidup dan kebanggan masyarakat		
5.	<i>Self-efficacy</i> (SE)	Keyakinan pada kekuatan, keahlian, atau kapasitas diri sendiri untuk melakukan suatu tugas, dimana di dalamnya terjadi perubahan bakat untuk sebuah tugas yang dilakukan (Luarn & Lin, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa yakin dapat menggunakan perangkat teknologi secara efisien. 2. Saya merasa yakin dapat menggunakan perangkat teknologi dengan mandiri. 3. Saya merasa yakin ketika saya mempelajari menggunakan teknologi baru 4. Saya merasa yakin ketika saya mempelajari menggunakan aplikasi bank digital terbaru 	Meisya Nurahmasari (2023)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			5. Saya merasa yakin ketika menggunakan layanan perbankan melalui telepon seluler, komputer, dan perangkat teknologi lainnya		
6.	<i>Brand awareness</i> (BA)	<i>Brand awareness</i> adalah kemampuan untuk mengidentifikasi (mengakui atau mengingat) merek dalam kategori, dengan cukup rinci untuk melakukan pembelian (Kotler & Keller, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menerima informasi yang cukup tentang bank digital 2. Saya menerima cukup informasi tentang manfaat bank digital 3. Saya menerima informasi yang cukup tentang penggunaan bank digital 	Salah Abdullah Al-Somali <i>et al</i> (2009)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			4. Saya tidak pernah menerima informasi tentang bank digital dari pihak bank		
7.	<i>Digital Literacy</i> (DL)	<i>Digital literacy</i> adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang memerlukan keterampilan kognitif dan teknis (<i>The American Library Association</i> , 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa mudah dalam membaca dan memahami informasi dari bank digital 2. Saya merasa mudah dalam membaca rekening bank, apa yang dikreditkan dan apa yang didebet 3. Saya merasa mudah dalam melakukan pembukaan rekening bank digital 	Van Deursen & Van Dijk (2014)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			<p>4. Saya tau cara melakukan pembayaran berbagai jenis tagihan melalui bank digital</p> <p>5. Saya tau cara melakukan pembelian pulsa telepon melalui bank digital</p>		
8.	<i>Face-to-face Communication</i> (FF)	<i>Face-to-face communication</i> adalah pertukaran tatap muka antara dua atau lebih, oleh karena itu saluran antar pribadi dapat secara efektif menghilangkan “hambatan sosial-psikologis” serta keengganan atau sikap apatis pengguna ketika mengadopsi	<p>1. Rekan/kolega saya berpendapat saya harus mencoba bank digital</p> <p>2. Rekan/kolega saya berpendapat saya sebaiknya menggunakan bank digital</p> <p>3. Staf bank menyarankan agar saya mencoba bank digital</p>	Huong Thi Thanh Tran James Corner (2016)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
		teknologi baru (Corner, 2016)	4. Staf bank menyarankan agar saya menggunakan bank digital		
9.	<i>Attitude towards digital financial services (ATD)</i>	<i>Attitude towards services</i> mempengaruhi keputusan pelanggan untuk menggunakan sebuah layanan. Untuk layanan perbankan digital, nasabah yang memiliki pandangan positif terhadap layanan tersebut kemungkinan besar akan menerimanya. (Nguyen, 2020)	1. Saya menikmati saat saya menggunakan bank digital 2. Saya menganggap menggunakan bank digital adalah pilihan yang cerdas 3. Saya menganggap menggunakan bank digital adalah ide yang baik 4. Saya menganggap menggunakan bank	Nguyen (2020)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	Measurement	Jurnal Referensi	Scaling Technique
			digital sebagai hal yang menarik		
10.	<i>Adoption to digital financial services (ITU)</i>	Suatu kekuatan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Omotayo & Adebayo, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan menggunakan bank digital apabila diperlukan 2. Saya merasa bahwa penggunaan bank digital harus dilakukan oleh semua masyarakat 3. Saya akan merekomendasikan untuk menggunakan bank digital kepada kerabat dan keluarga saya 4. Saya akan menggunakan bank digital untuk 	Nguyen (2020)	<i>6-Likert-Scale</i>

No.	Variabel	Definisi Operasional	<i>Measurement</i>	Jurnal Referensi	<i>Scaling Technique</i>
			keperluan perbankan saya 5. Saya akan menggunakan bank digital untuk melakukan transaksi keuangan saya 6. Saya melihat diri saya sendiri akan menggunakan bank digital untuk melakukan transaksi keuangan saya		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zikmund, *et al* (2013), terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. *Observation research*, yaitu pengamatan secara sistematis untuk merekam perilaku orang, objek, dan kejadian yang diamati.
2. *Survey research*, yaitu metode pengumpulan data primer dimana data tersebut diolah terlebih dahulu untuk memperoleh hasil penelitian.

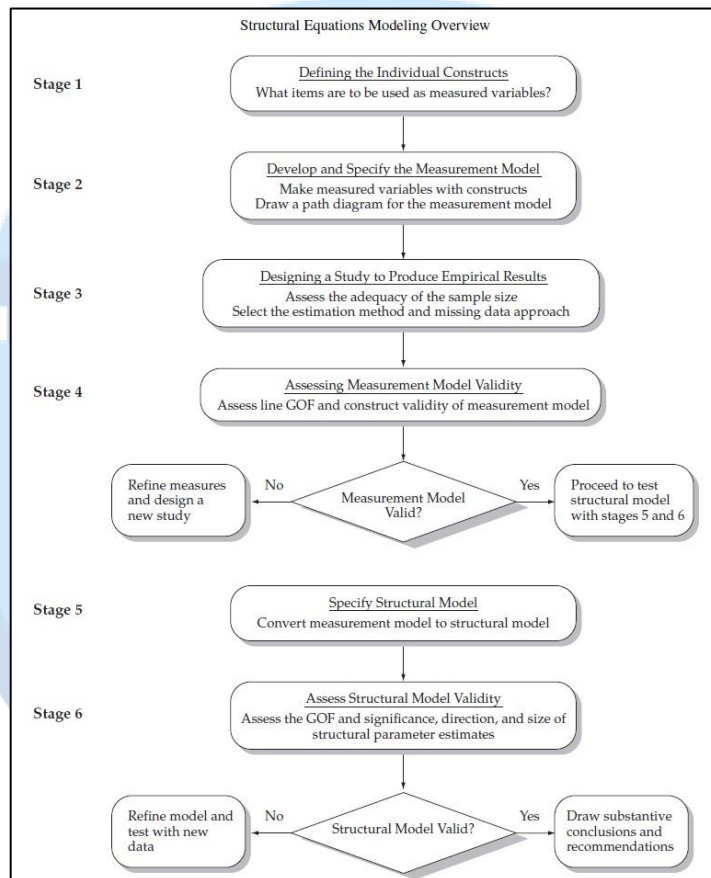
Berdasarkan kedua metode pengumpulan data di atas, peneliti menggunakan metode *survey research* dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dari para responden yang di olah menggunakan aplikasi statistik data. Instrumen survey yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner online dengan tipe pertanyaan tertutup dimana hanya responden yang memenuhi kriteria, yaitu pengguna bank digital dengan minimal penggunaan selama enam bulan dan frekuensi penggunaan minimal empat kali dalam satu bulan. Survey dibuat dengan menggunakan *google form*. Dalam kuesioner, peneliti menggunakan skala *likert* 1-6 untuk mewakili jawaban responden. Peneliti menggunakan skala *likert* 1-6 untuk meminimalisir nilai netral dan jawaban yang bias.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan membahas teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian

3.6.1 *Structural Equation Model* (SEM)

Menurut Hair, *et al.*, (2010) *Structural Equation Model* (SEM) merupakan teknik multivariate yang menggabungkan aspek analisis faktor dan regresi ganda yang memungkinkan peneliti untuk secara bersamaan memeriksa serangkaian hubungan ketergantungan saling terkait antara variabel yang diukur dan konstruk laten (*variates*) serta antara beberapa konstruk laten.



Gambar 3. 1 Enam Tahapan Teknik Analisis SEM

Sumber : Hair *et al* (2010)

Berdasarkan gambar diatas, berikut adalah enam tahapan dalam teknik analisis SEM :

1. Mendefinisikan konstruk atau indikator untuk mengukurnya.
2. Membuat diagram model pengukuran.
3. Menilai ukuran *sample size*, memilih metode estimasi, dan pendekatan untuk menangani data yang hilang.
4. Mengukur validitas atau kecocokan dari model pengukuran. Jika model pengukuran dinyatakan valid, maka akan dilanjutkan ke tahap lima dan enam.
5. Mengubah model pengukuran menjadi model struktural.

Menilai validitas atau kecocokan model pengukuran. Jika model pengukuran memiliki tingkat kecocokan yang baik, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan menurut Hair *et al* (2018), validitas adalah sejauh mana suatu variabel atau kombinasi variabel secara akurat mewakili konsep yang dipelajari. Validitas berkaitan dengan seberapa baik konsep didefinisikan oleh variabel. Uji validitas yang dilakukan pada setiap item pertanyaan yang tersedia pada tiap variabel (indikator). Uji ini memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada *Validity Convergen*, *Discriminant Validity*, serta *Average Variance Extracted (AVE)*

Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan dalam melakukan uji validitas adalah sebagai berikut:

a. *Outer Loadings*

Menurut Hair *et al* (2017), *outer loadings* digunakan dalam model pengukuran reflektif. Hal ini dapat mengukur kontribusi absolut suatu item terhadap konstruksi. Kriteria indikator valid adalah bila muatan luar indikator diatas 0,708 (0,70 dianggap dapat diterima). Hilangkan indikator dengan beban luar antara 0,40 dan 0,70 jika indikator tersebut meningkatkan *composite reliability*.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE menilai seberapa baik konstruk laten menjelaskan varians indikator. Kriteria ini didefinisikan sebagai besarnya nilai rata-rata kuadrat indikator konstruk (Hair *et al.*, 2017). Secara aturan praktis, kriteria nilai AVE dibagi menjadi beberapa kategori. AVE sebesar 0,50 atau lebih menunjukkan bahwa konsep tersebut memiliki lebih dari setengah varians dalam indikatornya. Nilai ini dianggap dapat diterima. Sedangkan AVE yang kurang dari 0,50 menunjukkan bahwa kesalahan item mempertahankan lebih banyak varian daripada konstruk (Hair *et al.*, 2017).

c. *Discriminant validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang

tidak berkorelasi (Hartono dalam Jogiyanto, 2011). *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading* kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk/membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruknya. Untuk menilai *discriminant validity*, digunakan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) dengan nilai batas yang diterima adalah $<0,9$ (Hair et al., 2022).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. *Repeated Measure*

Repeated measure yang dimaksud adalah dengan menempatkan responden pada pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan melihat kekonsistenan dari responden.

2. *One shot*

One shot yang dimaksud adalah pengukuran yang dilakukan hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2016)

Selain itu, untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* yang dimana suatu variabel dapat dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

3.6.4 Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan analisa deskriptif untuk mengidentifikasi jawaban dengan mencari nilai *mean* dari jawaban responden untuk masing-masing pengukuran atau pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Selain itu, analisa deskriptif juga membantu peneliti untuk mengetahui respon dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam kuesioner yang disebarkan. Berikut merupakan cara peneliti dalam membagi interval kelas :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{6-1}{6} = 0.75$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interval kelas adalah 0.75 sehingga pembagian penilaian rata-rata jawaban responden terangkum seperti tabel berikut :

Tabel 3. 2 Kategori Interval untuk Variabel Positif

Interval	Kategori
5.15 < a < 6.00	Sangat Setuju
4.32 < a < 5.15	Setuju
3.49 < a < 4.32	Agak Setuju
2.66 < a < 3.49	Agak Tidak Setuju
1.83 < a < 2.66	Tidak Setuju
1.00 < a < 1.83	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 3 Kategori Interval untuk Variabel Negatif

Interval	Kategori
5.15 < a < 6.00	Sangat Tidak Setuju
4.32 < a < 5.15	Tidak Setuju
3.49 < a < 4.32	Agak Tidak Setuju
2.66 < a < 3.49	Agak Setuju
1.83 < a < 2.66	Setuju
1.00 < a < 1.83	Sangat Setuju

3.6.5 Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran dilakukan pada setiap model pengukuran secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran tersebut (Hair, et al., 2010).

1. Evaluasi terhadap validitas model pengukuran.

Suatu variabel dapat dikatakan memiliki nilai validitas yang baik terhadap construct atau variabel latennya jika muatan faktor standar, yaitu *standard loading factor* $\geq 0,5$. (Hair, et al., 2010)

2. Evaluasi terhadap reabilitas dari model pengukuran Reliabilitas merupakan sebuah konsistensi dari alat ukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikatornya memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Menurut Hair, et al., (2010) suatu variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas baik jika nilai *construct reliability* (CR) ≥ 0.70 dan nilai *variance extracted* AVE ≥ 0.50 .

3.6.6 Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk mengukur uji kecocokan model strukturan, dengan kriteria sebagai berikut:

3.6.6.1. Path Coefficient

Menurut Hair *et al* (2017), uji *path coefficient* digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kebanyakan peneliti menggunakan *p-values* untuk menilai tingkat signifikansi. Ketika mengasumsikan tingkat signifikansi 5%, *p-values* harus lebih kecil dari 0,05 untuk menyimpulkan bahwa hubungan yang dipertimbangkan signifikan pada tingkat 5%. Nilai *p-values* sama dengan probabilitas memperoleh *t-values* setidaknya sama ekstrimnya dengan nilai yang benar-benar diamati, tergantung pada hipotesis nol yang didukung.

Nilai *t-values* kritis yang paling umum digunakan untuk *two tailed test* adalah 1,65 (tingkat sig. = 10%), 1,96 (tingkat sig. = 5%), dan 2,57 (tingkat sig. = 1%). Namun pemilihan tingkat signifikansi dan jenis tes bergantung pada bidang studi dan tujuan penelitian.

3.6.6.2. Coefficient of Determination (R^2)

Coefficient of determination (R^2) mengukur variasi variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Koefisien ini mengukur kekuatan prediksi model dengan membandingkan nilai aktual dan nilaiantisipasi suatu komponen endogen. Hal ini mewakili dampak gabungan dari faktor laten eksogen dan endogen (Hair et al., 2017).

Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat daya penjelas model struktural PLS dan akibatnya semakin akurat prediksi konstruksi endogen. Menurut Rule of

Thumb (Chin, 1998). Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R^2 . Jika nilai R^2 itu 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai R^2 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al, 2010).

3.6.6.3. Effect Size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi konstruk eksogen terhadap nilai R^2 variabel laten endogen (Hair et al, 2014). Nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing mencerminkan *effect size* yang kecil, sedang, dan besar (Hair et al, 2017). Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017).

3.6.6.4. Predictive Relevance (Q^2)

Menurut Hair et al., (2017), Q^2 digunakan untuk mengetahui kebaikan model, di mana semakin tinggi nilai Q^2 mengindikasikan bahwa model struktural semakin cocok (*fit*) dengan data (Sarstedt et al., 2011). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif yang akurat terhadap konstruk tertentu. Jika nilai $Q^2 < 0$, berarti model tersebut kurang memiliki relevansi prediktif (Hair et al., 2017).

Dalam penelitian ini, nilai Q^2 dihitung dengan menggunakan pendekatan redundansi *cross-validated*, yang memperoleh nilai Q^2 berdasarkan prediksi titik data melalui model struktural dan model pengukuran yang mendasarinya.